

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisa beberapa potongan gambar pada adegan dalam film *Colombiana* yang menyangkut tentang representasi karakter perempuan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Film *Colombiana* memperlihatkan perempuan sebagai tokoh sentral yaitu perempuan pembunuh yang mampu membalaskan dendamnya terhadap keluarganya yang mati dibunuh oleh para mafia ia merupakan subyek aktif dalam keberaniannya dan kemandiriannya. Di samping itu Cataleya juga diperlihatkan pada sikap yang jauh dari kelembutan seorang perempuan yang selalu digambarkan dalam masyarakat bahwa perempuan harus memiliki sifat menyayangi dengan lembut dan feminin seperti perempuan yang anggun dari cara bertindak maupun berpakaian. Keahlian Cataleya dalam menggunakan senjata dan bela diri menunjukkan bahwa Cataleya adalah perempuan yang kuat fisiknya dan perempuan yang tangguh untuk melawan para musuhnya.
2. Karakter feminitas yang ditampilkan dalam film *Colombiana* ini *film maker* menggambarkan perempuan sebagai sosok yang memiliki dualitas, kuat sekaligus lemah. Bahwasanya perempuan digambarkan sebagai makhluk yang cengeng dan menangis. Seperti mitos yang berkembang dalam masyarakat bahwasanya perempuan boleh

menangis dan laki-laki tidak diperbolehkan untuk menangis karena laki-laki merupakan sosok yang kuat dan rasional. Sekalipun Cataleya digambarkan sebagai sosok yang kuat secara fisik namun pada adegan ini Cataleya digambarkan menangis karena ketangguhannya runtuh, kemudian luapan emosi mengambil rasionalitasnya, pembuat film pun menggambarkannya dalam adegan menangis. Dalam film ini Cataleya menjadi sangat sedih ketika pamannya terbunuh. Paman Cataleya memiliki peran yang menjadi sosok inspirasi untuk Cataleya. Sejak kematian orang-tuanya, Cataleya diasuh oleh nenek dan pamannya. Tanpa pamannya Cataleya tidak akan menjadi pembunuh bayaran dan tidak dapat menyelesaikan balas dendamnya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam film ini perempuan masih sangat membutuhkan peran laki-laki, ketika Cataleya sedang tak berdaya di belakangnya ada sosok pamannya yang selalu siap membantunya.

3. Perempuan dalam film *Colombiana* juga direpresentasikan sebagai sebuah objek sensualitas. Sisi feminisme kurang terlihat jelas dalam film tersebut. Banyaknya adegan-adegan yang memperlihatkan bentuk tubuh perempuan semakin memperkuat kesan sensual dari perempuan. Walaupun Cataleya dikonstruksi sebagai perempuan yang mempunyai karakter maskulin tetapi banyak juga dalam film ini yang menampilkan lekuk tubuh seorang perempuan. Adanya transformasi pergeseran konstruksi sosial terhadap perempuan di mana perempuan dibentuk atau di konstruksi untuk maskulin terlihat dari simbol-simbol yang ada.

Tetapi di sisi lain mitos perempuan yang harus tampil cantik, sensual masih dilekatkan. Secara sederhana terlihat saat Cataleya keluar dari penjara menggunakan pakaian *press body* berwarna hitam kemudian saat Cataleya akan masuk ke dalam penjara ia memakai *high heels*, *dress* seksi, *full make up* itu perempuan pada umumnya dan Cataleya sebenarnya berpenampilan maskulin akan tetapi stereotip perempuan masih dilekatkan.

B. Saran-saran

Analisis yang telah dilakukan penulis berkaitan dengan representasi karakter perempuan dalam film *Colombiana* telah dilakukan. Penulis sadar berbagai pemaparan dan hasil kajian tentu saja belum mencapai kesempurnaan. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan metode dengan sudut pandang, pendekatan dan teori yang berbeda sehingga akan memperkaya analisis terhadap representasi karakter perempuan dalam film. Kepada para akademisi yang berminat untuk melakukan penelitian pada kajian yang sama hendaknya lebih menekankan penelitian pada aspek penelitian khalayak mengenai bagaimana mereka menyikapi dan mengkritisi tentang film.

Selain itu, diharapkan pada masa yang akan datang hasil penelitian ini dapat benar-benar memberikan sumbangan teoritis bagi Ilmu Komunikasi khususnya untuk kajian film dan semiotika, serta dapat menjadi acuan bagi pengembangan atau produksi film. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat meneliti film ini dengan menggunakan metode analisis

lainnya seperti naratif untuk berfokus pada narasi. Hal ini dilakukan agar lebih memperkaya pengetahuan mengenai film-film yang menampilkan perempuan sebagai tokoh utamanya. Narasi menceritakan urutan peristiwa secara terperinci, peneliti menggambarkan kehidupan, mengumpulkan cerita dan menulis semua gambaran pengalaman.